

PENYULUHAN STOP BABS UNTUK Mendukung Verifikasi Kabupaten Banyumas Open Defecation Free (ODF)

Teguh Widiyanto¹⁾; Lagiono²⁾; Nuryanto³⁾; Nur Utomo⁴⁾; Bahri⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang Jurusan Kesehatan Lingkungan
Jl. Baturraden KM. 12 ; Karangmangu ; Baturraden ; Banyumas

Abstrak

Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) masih banyak ditemukan di Desa Rempoah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah kepemilikan jamban dan pengetahuan yang masih rendah. Tujuan penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Rempoah untuk stop BABS dalam mendukung verifikasi Kabupaten Banyumas Open Defecation Free (ODF). Penyuluhan dilaksanakan secara langsung (tatap muka), dan tidak langsung (pemasangan media promosi kesehatan). Penyuluhan langsung dilaksanakan melalui kunjungan rumah dan penyuluhan keliling (*mobile*). Penyuluhan tidak langsung dilaksanakan melalui pemasangan poster tema "Stop BABS" di tempat yang digunakan masyarakat untuk BABS (seperti sungai, kolam dan parit). Penyuluhan stop BABS melibatkan Dinkes Banyumas, Poltekkes Kemenkes Semarang, TNI/Polri/Satpol PP, Puskesmas Baturraden II, Kecamatan Baturraden, Pemerintah Desa, Bidan dan Kader. Hasil verifikasi Dinkes Provinsi Jawa Tengah diketahui dari 30 Kepala Keluarga yang diobservasi di Desa Rempoah, tidak ditemukan BABS (0%). Jamban yang digunakan sebesar 25 KK (83,3%) jamban sehat dan 5 KK (6,7%) jamban *sharing*. Rekomendasi bagi Puskesmas Baturraden II adalah melakukan monitoring berkelanjutan untuk melihat perubahan perilaku masyarakat stop BABS dan mengusulkan Desa Rempoah ODF.

Kata Kunci: *Buang Air Besar Sembarangan ; Monitoring ; Penyuluhan Kesehatan.*

Abstract

[COUNSELING OF STOP OPEN DEFECATION TO SUPPORTING VERIFICATION OF BANYUMAS DISTRICT OPEN DEFECATION FREE (ODF)] The behavior of open defecation was still founded in Rempoah Village, Sub-District of Baturraden, District of Banyumas. The factors that influence this are latrine ownership and community low knowledge. The purpose of counseling is to increase the knowledge of community of the Rempoah Village to stop Open Defecation Free (ODF). Counseling is carried out directly and indirectly. Direct counseling is carried out through home visits, and mobile counseling. Indirect counseling is carried out through the installation of posters with the theme "Stop open defecation" in places used by the community for open defecation (such as rivers, ponds and ditches). The health education involved the District Health Office of Banyumas, Health Polytechnic of the Ministry Health of Semarang, the Indonesian National Army/Police of Republic Indonesia/The Civil Service Police Unit, Primary Health Center of Baturraden II, Sub-District of Baturraden, Village Government, Midwives and volunteer. The results of the verification of the Central Java Provincial Health Office found that from 30 head of family observed in Rempoah Village, there was no open defecation (0%). The latrines used were 25 families (83.3%) healthy latrines and 5 families (6.7%) shared latrines. Continuous monitoring is needed to monitor changes in community behavior to stop open defecation.

Keywords: *Baturraden District, Open Defecation, Health Education, Monitoring.*

1. Pendahuluan

Tantangan yang dihadapi negara-negara berkembang terkait hygiene dan sanitasi adalah

masih tingginya angka buang air besar sembarangan (tidak di jamban/toilet). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2022) secara global lebih dari 1,7 miliar orang belum memiliki layanan sanitasi dasar seperti toilet/jamban (WHO, 2020). Menurut

*) Correspondence Author (Nuryanto)
E-mail: nuryanto1979@mail.ugm.ac.id

UNICEF, 44,5% dari seluruh penduduk Indonesia belum mempunyai akses pembuangan tinja yang layak dan 24% dari total penduduk di Indonesia masih buang air besar di sungai. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyebutkan bahwa, perilaku BABS di Indonesia pada usia ≥ 10 tahun sebesar 11,8%, sedangkan penanganan tinja balita sebesar 33,5% dibuang sembarangan. Perilaku BABS di Provinsi Jawa Tengah pada usia >3 tahun terdapat 10,7% dan perilaku BABS di Kabupaten Banyumas sebesar 16,1% (Kemenkes RI, 2018).

Masih tingginya angka BABS di Indonesia, Kementerian Kesehatan RI berupaya untuk menurunkan melalui upaya pendekatan sanitasi total berbasis masyarakat dengan menekankan pada 5 (lima) perubahan perilaku higienis. Menurut (Kemenkes RI, 2014) Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan sebuah pendekatan dan paradigma baru dalam pembangunan sanitasi di Indonesia yang mengedepankan upaya pemberdayaan masyarakat dan perubahan perilaku. Tujuan dari penyelenggaraan STBM adalah untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis serta saniter secara mandiri dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sehingga masyarakat tidak menderita penyakit berbasis lingkungan seperti diare dan sebagainya.

Stop BABS merupakan salah satu pilar STBM. Stop BABS atau ODF merupakan kondisi ketika setiap individu dalam suatu komunitas tidak lagi melakukan perilaku buang air besar sembarangan yang berpotensi menyebarkan penyakit (Kemenkes RI, 2014). Dengan demikian melalui melalui program desa/kabupaten ODF dapat menjadi solusi permasalahan BABS di suatu daerah yang berdampak pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Desa Rempoah Kecamatan Baturraden menjadi salah satu desa terpilih dari 8 desa lainnya untuk mendukung verifikasi Kabupaten Banyumas ODF. Pertimbangan Desa Rempoah menjadi desa yang terpilih adalah secara geografis, berada di wilayah pegunungan dan dikelilingi sungai. Keberadaan sungai dimanfaatkan untuk cuci dan bahkan digunakan beberapa warga untuk buang air besar. Kondisi ini berdampak terjadinya pencemaran air dan lainnya yang mengakibatkan munculnya penyakit seperti desentri, diare, penyakit cacangan dan muntaber serta infeksi penyakit lainnya. Menurut Notoatmodjo (2010) salah satu faktor penyebab adalah rendahnya tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap

pentingnya BAB di jamban. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya upaya penyuluhan kesehatan tentang stop BABS yang bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Rempoah untuk berhenti BABS dalam rangka mendukung verifikasi Kabupaten Banyumas ODF.

2. Metode

Metode kegiatan penyuluhan dilaksanakan secara langsung melalui tatap muka dan keliling/*mobile* serta tidak langsung melalui pemasangan media promosi kesehatan yaitu poster). Tujuan dan keberhasilan kegiatan tersebut adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat Desa Rempoah untuk berhenti BABS dalam mendukung verifikasi Kabupaten Banyumas ODF.

Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Rempoah dengan melibatkan kelembagaan antara lain: 1) Poltekkes Kemenkes Semarang (akademisi): sebagai pelaksana pendampingan dan edukasi, 2) Dinkes Banyumas dan Puskesmas: sebagai fasilitator dalam memberikan penyuluhan langsung dan tidak langsung (pemasangan poster "Stop BABS") kepada masyarakat, 3) TNI/POLRI dan Satpol PP: sebagai pengamanan dalam pelaksanaan kegiatan, 4) Perangkat Kecamatan dan Desa: membantu proses penentuan titik lokasi dan pemasangan poster "Stop BABS", 5) Bidan desa dan kader posyandu: membantu memberikan penyuluhan secara langsung dan tidak langsung ("Stop BABS").

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan bulan Maret 2022 dengan tahapan sebagai berikut : 1) Rapat koordinasi, 2) Rapat persiapan, 3) Survey lokasi, 4) Persiapan alat dan bahan, 5) Pembuatan Poster 6) Penyuluhan kesehatan (langsung dan tidak langsung), 7) Monitoring dan Evaluasi, 8) Verifikasi ODF dan 9) Penyusunan Laporan

3. Hasil dan Pembahasan

Pra Pelaksanaan Kegiatan

a. Rapat koordinasi

Kabupaten Banyumas akan dilakukan verifikasi ODF oleh Tim verifikator dari Dinkes Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022. Untuk mencapai tujuan Kabupaten Banyumas ODF, maka diperlukan komitmen dan kerja sama dari setiap lembaga di tingkat kabupaten. Upaya yang dilakukan salah satunya adalah pemberdayaan kelembagaan. Menurut Azfar dalam Rachman (2017) pemberdayaan

kelembagaan tidak mungkin dikerjakan secara sendiri-sendiri, tetapi harus terprogram dalam perencanaan sehingga kompetensi manusia yang diharapkan untuk melaksanakan berbagai jenis tugas dalam kelembagaan dapat memberikan hasil yang memuaskan semua pihak.



Gambar 1. Rapat Koordinasi Desa Rempoah sebagai Pendukung Verifikasi Kabupaten Banyumas ODF

Di Tingkat Kecamatan Baturraden, kegiatan penyuluhan dengan melibatkan kelembagaan melalui Forum Komunikasi Pimpinan Kecamatan (Forkompimcam). Sebagai langkah awal dilakukan rapat koordinasi pembahasan Desa Rempoah menjadi desa pendukung verifikasi Kabupaten Banyumas ODF (Gambar 1). Kegiatan rapat dipimpin langsung oleh Camat Baturraden yang dilaksanakan di Balai Desa Rempoah pada hari Rabu Tanggal 23 Maret 2022. Agenda pembahasan rapat adalah: 1) Penyusunan rencana kerja: difokuskan pada upaya perbaikan perilaku masyarakat untuk berhenti BABS melalui penyuluhan baik langsung maupun tidak langsung. 2) Pembagian tugas: disesuaikan dengan kewenangan masing-masing Institusi/ lembaga. Komitmen dan kerja sama diperlukan dalam mewujudkan Desa Rempoah berhenti BABS sebagai desa pendukung verifikasi Kabupaten Banyumas ODF. Tujuan tersebut tidak dapat tercapai jika dilakukan sektor kesehatan saja, tetapi harus bersinergi dengan LS/LP, instansi dan *stakeholder* di tingkat Desa Rempoah dan Kecamatan Baturraden. Berdasarkan hasil penelitian Kasanah (2018) pemberdayaan masyarakat ODF di Desa Pojok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar dapat berjalan efektif dengan adanya Tim atau Satuan yang melibatkan elemen masyarakat (tokoh masyarakat/agama, aparat desa, Puskesmas dan

mitra). Program Perubahan Perilaku ODF di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro dilaksanakan dengan mengajak dan menjalin kerjasama antara tim fasilitator, aparat desa dan warga masyarakat untuk mendapatkan dukungan (Muhid and Fahmi, 2018).

b. Rapat Persiapan

Rapat dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 25 Maret 2022 di Balai Desa Rempoah. Salah satu agenda yang dibahas adalah penentuan titik lokasi pemasangan poster. Pemasangan poster "Stop BABS" adalah di tempat-tempat yang sering digunakan untuk BABS seperti Sungai, kolam dan parit yang ada di 3 dusun Desa Rempoah (Gambar 2).



Gambar 2. Rapat Persiapan Desa Rempoah sebagai Pendukung Verifikasi Kabupaten Banyumas ODF

c. Survey lokasi

Survey lokasi dilaksanakan untuk memastikan tempat/posisi pemasangan poster yang tepat dengan pertimbangan mudah dilihat maupun dijangkau oleh masyarakat. Disamping itu juga untuk menghitung kebutuhan sumber daya (tenaga/alat/bahan) yang diperlukan untuk pemasangan poster.

d. Persiapan alat dan bahan

Persiapan alat dan bahan pemasangan poster "Stop BABS" meliputi pengadaan alat dan bahan seperti palu, paku dan tali. Anggaran berdasarkan swadaya masyarakat Desa Rempoah.

e. Pembuatan Poster

Pemilihan poster dibandingkan media informasi lainnya untuk penyuluhan Stop BABS di Desa rempoah karena pembuatannya mudah dan murah. Menurut (Nana Sidjana dan Ahmad Rivai, 2010 dalam Sispariyadi et al., 2018) menyebutkan bahwa poster memiliki beberapa

kelebihan antara lain: mempermudah dan mempercepat pemahaman masyarakat terhadap pesan yang disajikan, dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian masyarakat, bentuknya sederhana tanpa memerlukan peralatan khusus dan mudah penempatan serta pembuatannya mudah dan harganya murah.

Pembuatan poster "Stop BABS" di Desa Rempoah menggunakan Bahasa lokal (*local Wisdom*) yang bertujuan agar mudah diingat dan pahami masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Astuti *et al.*, 2018) menunjukkan bahwa ketertarikan pada poster salah satu penyebabnya adalah kata dan kalimat yang dipakai menggunakan kata sehari-hari sehingga mudah diingat.



Gambar 3. Poster Stop BABS Menggunakan Bahasa Daerah (Local Wisdom)

Pelaksanaan Kegiatan

a. Penyuluhan kesehatan

Metode penyuluhan kesehatan berdasarkan teknik komunikasi, dibagi menjadi 2 yaitu: 1) Metode penyuluhan Langsung yaitu para penyuluh langsung berhadapan atau bertatap muka dengan sasaran, salah satunya kunjungan rumah; 2) Metode Penyuluhan Tidak Langsung yaitu para penyuluh atau komunikator kesehatan tidak berhadapan atau bertatap muka secara langsung dengan komunikan. Tetapi komunikator menggunakan media sebagai perantara dalam penyampaian pesan, misalnya: publikasi dalam bentuk media cetak seperti poster (Wardani *et al.*, 2016 dalam Gayatri Setyabudi dan Dewi, 2017).

1) Penyuluhan langsung

Penyuluhan langsung dilaksanakan oleh tenaga Bidan Desa dan Kader yang didampingi oleh Puskesmas Baturraden II dengan cara mengumpulkan warga. Penyuluhan yang dilakukan bidan desa dan kader sangat efektif

karena bidan desa dan kader lebih mengetahui kondisi warganya, sehingga dalam pelaksanaannya menjadi lebih dekat/akrab. Model penyuluhan ini sangat efektif guna meningkatkan pengetahuan, terlihat dari partisipasi dan keaktifan masyarakat Desa Rempoh. Sejalan dengan penelitian Widiastuti *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan kader kepada warga binaannya, terkait ODF di Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi Kab. Lombok, mampu mendatangkan warga dalam jumlah yang cukup banyak sehingga mampu mentransfer pengetahuan tentang jamban sehat dan perilaku BAB kepada warga desa.

Penyuluhan keliling (*mobile*) dilaksanakan oleh Dinkes Banyumas. Penyuluhan keliling dilakukan dengan menggunakan pengeras suara dari kendaraan promosi kesehatan. Pesan yang disampaikan tidak hanya terbatas terkait Stop BABS namun juga terkait himbuan kepada warga untuk meningkatkan kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian Ismail, (2018) Penyuluhan Sosial Keliling memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan masyarakat (Karang Taruna) Kota Bandung untuk berperan aktif aktif dalam menyelenggarakan kegiatan di wilayah Kelurahan.



Gambar 4. Penyuluhan Langsung di Desa Rempoah

2) Penyuluhan tidak langsung

Penyuluhan tidak langsung dilaksanakan melalui pemasangan poster Stop BABS. Pemasangan poster melibatkan Poltekkes Kemenkes - Jurusan Kesehatan Lingkungan, Puskesmas Baturraden II, Aparat Desa, bidan desa dan kader. Untuk pemasangan poster dilakukan di tempat-tempat yang mudah terlihat oleh masyarakat. Poster adalah sebagai wujud kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang

berarti di dalam ingatannya. Poster biasanya dipasang di tempat yang mudah dilihat dan banyak dilalui orang misalnya di dinding balai desa, pinggir jalan, papan pengumuman, dan lain-lain (Nana Sidjana dan Ahmad Rivai, 2010 dalam Sispariyadi et al., 2018).

Melalui pemasangan poster "Stop BABS" diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Rempoah tentang Stop BABS dan merubah perilakunya untuk mendukung program pemerintah Banyumas ODF. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Winingsih *et al* (2020) diketahui bahwa penggunaan media poster efektif sebagai media informasi pada kegiatan sosialisasi karena dapat meningkatkan pengetahuan. Penelitian lain menyebutkan poster efektif sebagai media komunikasi kesehatan karena tampilan fisiknya menarik, dibuat dengan menggunakan warna dan isi pesannya bermanfaat bagi pembacanya (Astuti *et al.*, 2018).



Gambar 5. Pemasangan Poster Stop BABS

Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan sebelum pelaksanaan verifikasi Kabupaten Banyumas ODF. Tujuan monitoring untuk melihat realisasi capaian kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Rempoah sebagai Desa pendukung Kabupaten Banyumas ODF. Hasil monitoring diketahui 100% kegiatan terlaksana meliputi penyuluhan (langsung dan tidak langsung) dan pemasangan poster dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Selain hal tersebut, pemantauan dilakukan untuk memastikan poster yang dipasang tidak hilang/lepas dan memastikan kembali tidak ada sarana (rumah bedeng) sebagai tempat pembuangan tinja di aliran sungai/kolam.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kendala pelaksanaan dan melakukan upaya perbaikan. Hasil evaluasi Kegiatan penyuluhan di Desa Rempoah tidak terdapat kendala. Hal ini karena adanya dukungan dan kerjasama dari semua unsur masyarakat baik di tingkat desa maupun kecamatan. Sejalan dengan penelitian (Prasetya *et al.*, 2018) menyebutkan bahwa berdasarkan hasil evaluasi pemberdayaan masyarakat diketahui terdapat beberapa faktor yang menyebabkan keberhasilan program antara lain adanya dukungan dan kerjasama dari berbagai elemen masyarakat.

Verifikasi Kabupaten Banyumas ODF

Menurut Kemenkes RI (2012) verifikasi ODF merupakan serangkaian kegiatan penilaian yang dilaksanakan oleh tim verifikasi terhadap pernyataan bahwa telah terjadi perubahan perilaku bebas buang air besar (ODF). Hasil verifikasi di Desa Rempoah sebagai desa pendukung Kabupaten Banyumas ODF oleh Tim Verifikator Dinkes Provinsi Jawa Tengah, diketahui dari 30 Kepala Keluarga yang diobservasi tidak ditemukan BABS (0%). Jamban yang digunakan sebesar 25 KK (83,3%) jamban sehat dan 5 KK (6,7%) jamban *sharing* ((Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2022).



Gambar 6. Verifikasi Desa Rempoah Sebagai Pendukung Kabupaten Banyumas ODF

4. Simpulan dan Saran

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang BABS kepada masyarakat Desa Rempoah berjalan dengan baik, sesuai dengan rencana. Hasil evaluasi dan verifikasi Dinkes Provinsi Jawa Tengah diketahui dari 30 Kepala Keluarga yang diobservasi, tidak ditemukan BABS (0%). Jamban yang digunakan sebesar 25 KK (83,3%) jamban sehat dan 5 KK (6,7%) jamban *sharing*.

Pemantauan dan monitoring dapat dilakukan secara berkelanjutan oleh Puskesmas Baturraden II untuk mengetahui perubahan perilaku masyarakat stop BABS dan mengusulkan Desa Rempoah untuk verifikasi Desa ODF

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Semarang, Kepala Dinkes Kabupaten Banyumas, Kepala Puskesmas Baturraden II, Camat Baturraden, Kepala Desa Rempoah dan semua pihak terkait lainnya yang mendukung pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Rempoah sebagai desa pendukung Kab. Banyumas ODF.

6. Daftar Pustaka

- Astuti, H., Universitas, F., Unggul, E., Universitas, F. and Jaya, B. (2018), "Penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan", *Komunikologi*, Vol. 15, pp. 8-14.
- Dinkes Provinsi Jawa Tengah. (2022), *Laporan Hasil Verifikasi Kabupaten Banyumas ODF*, Semarang.
- Gayatri Setyabudi, R. and Dewi, M. (2017), "Analisis Strategi Promosi Kesehatan dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah", *Jurnal Komunikasi*, Vol. 12 No. 1, pp. 81-100.
- Ismail, S. (2018), "Hubungan kegiatan penyuluhan sosial keliling dengan kemampuan Karang Taruna", *IDEA (Jurnal Humaiora)*, Vol. 1 No. 1, pp. 96-108.
- Kasanah, S.U. (2018), "Upaya Mewujudkan Desa Open Defecation Free di Desa Pojok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar", Vol. 3 No. 1, pp. 354-364.
- Kemenkes RI. (2012), *Pedoman Pelaksanaan Teknis STBM, Kesehatan*, Jakarta.
- Kemenkes RI. (2014), "Permenkes RI No. 3 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat", Jakarta, pp. 1-40.
- Kemenkes RI. (2018), *Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018*, Kementerian Kesehatan RI.
- Muhid, A. and Fahmi, L. (2018), "Perubahan Perilaku Open Defecation Free (ODF) melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Babad", *Engagement*, Vol. 2 No. 1, pp. 99-119.
- Notoatmodjo, S. (2010), *Ilmu Perilaku Kesehatan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Prasetya, E.P., Abdulrahman and Rahmalia, F. (2018), "Pemberdayaan Masyarakat Tentang Kesehatan, Pendidikan Dan Kreatifitas", *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 2 No. 1, pp. 19-25.
- Rachman, T. (2017), "Refungsionalisasi Kelembagaan Kecamatan dalam koordinasi bidang kesehatan di Kecamatan Marpoyan Damai Tahun 2016", *JOM FISIP*, Vol. 4 No. 2, pp. 1-15.
- Sispariyadi, Antik, B. and dkk. (2018), "Buku Saku Penggunaan Media KIE", *Kemenpppa*, pp. 1-18.
- WHO. (2022), "Sanitation", available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sanitation>.
- Widiastuti, I.A.E., Cholidah, R., Aini, S.R., Wiguna, P.A. and Alit, Id.B. (2020), "Pemberdayaan Kader Desa dalam Upaya Mewujudkan Tercapainya Status Open Defecation Free (ODF) di Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi, Lombok Barat", *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, Vol. 3 No. 2, pp. 100-103.
- Winingsih, P.A., Sulandjari, S., Indrawati, V. and Soeyono, R.D. (2020), "Efektivitas Poster sebagai Media Sosialisasi Program Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) Tentang Beragam, Bergizi, Seimbang, Aman *B2SA) di TK Kartika Bojonegoro", *Jurnal Tata Boga*, Vol. 9 No. 2, pp. 887-894.